

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA MARUNSU KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG**

Oleh:  
**STEPANUS FRANCISCO**  
NIM. E42010042

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura  
Dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2015

E-mail : [stepanus\\_francisco@yahoo.com](mailto:stepanus_francisco@yahoo.com)

## **Abstrak**

Skripsi ini berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang" oleh Stepanus Francisco. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Marunsu dalam pembangunan desa dan juga peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Masalah ini dibahas berdasarkan fakta dilapangan menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat desa marunsu dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi pembangunan tergolong rendah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan di desa belum maksimal. Dalam penelitian ini tidak semua faktor penghambat di bahas oleh peneliti. Rendahnya partisipasi masyarakat tersebut merupakan suatu tugas yang perlu diselesaikan oleh pemerintah dan berusaha mencari solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dibutuhkan pula adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk memotivasi, mengajak dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa.

Kata-kata Kunci : Pemerintah Desa, Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan.

## **Abstract**

This thesis entitled "Community Participation in Rural Development In Rural Marunsu District of Samalantan an Bengkayang Regency" by Stepanus Francisco. This thesis aims to determine Marunsu village community participation in rural development and the role of village government in improving public participation. This issue is discussed based on the fact the field using descriptive qualitative research methods. The results of the research that has been conducted shows that the participation of rural communities marunsu in planning, implementation, utilization and evaluation of development as very low. Public awareness of the importance of development in the village is low. In this study, not all the inhibiting factors discussed by researchers. The low participation of the community is a task that needs to be resolved by the government and trying to find solutions to increase community participation. It would also require special attention from the government to motivate, encourage and seek to increase community participation in village development.

*Keywords: Village Government, Participation, Community, Development.*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penelitian

Desa merupakan wilayah yang memiliki hak otonom untuk mengatur dan meningkatkan pembangunannya sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan otonomi daerah, pemerintah pusat yang memberikan tugas pembantuan kepada pemerintah desa harusnya selalu memperhatikan dan menekankan pembangunan masyarakat desa melalui otonomi pemerintahan desa dan peran aktif serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Seperti yang dikemukakan oleh Kaho (2002:40) menjelaskan ada 4 hal penting dalam partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan, yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil
4. Partisipasi dalam mengevaluasi

Rendahnya partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat pada saat pelaksanaan musyawarah pembahasan RPJMDesa Marunsu pada tahun 2011-2015 hanya dihadiri oleh dua orang perwakilan masyarakat diluar pengurus-pengurus desa, data ini diperoleh dari daftar hadir musyawarah pembahasan

RPJMDesa Marunsu pada tahun 2011-2015. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah tersebut pula berakibat pada pelaksanaan pembangunan desa. Penulis menegaskan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan ini merupakan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam bentuk materi, sumbangan pemikiran dan tindakan masyarakat terhadap pembangunan yang nantinya akan diaplikasikan dalam pelaksanaan maupun implementasi pembangunan. Partisipasi masyarakat Desa Marunsu dalam pelaksanaan pembangunan dapat ditujukan pada saat gotong-royong perbaikan sarana-prasarana pembangunan desa yang rusak, antusias masyarakat masih sangat rendah.

Dampak dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tersebut, mengakibatkan beberapa program pembangunan belum terlaksana dengan baik, diantaranya:

1. Proses perbaikan dan perawatan sumber air bersih Dusun Pasukayu Desa Marunsu belum terlaksana dengan baik.
2. Rencana perbaikan jembatan penghubung jalan tani yang belum terlaksana perbaikannya
3. Perawatan dan perbaikan irigasi di Kunci-san belum terlaksana.

Rendahnya partisipasi masyarakat tersebut juga akan berakibat pada pemanfaatan hasil pembangunan. Penulis

menegaskan bahwa memanfaatkan hasil pembangunan merupakan peran untuk merawat, memelihara dan menjaga hasil pembangunan. Pembangunan yang berasal dari aspirasi masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat merupakan pembangunan yang baik. Karena hal tersebut akan menumbuhkan kesadaran dari masyarakat untuk memelihara, merawat dan menjaga hasil pembangunan yang diperoleh dari kemauan masyarakat itu sendiri. Tetapi jika pembangunan tersebut bukan dari masyarakat dan bukan berasal dari aspirasi masyarakat akan menyebabkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil pembangunan menjadi rendah, hal inilah yang akan mengakibatkan hasil pembangunan akan menjadi sebuah bangunan kosong. Artinya pembangunan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti kasus dilapangan di Desa Marunsu, perawatan dan pemanfaatan sumber air bersih Gunung Marunsu tidak terlaksana dengan baik, bangunan sumber air bersih hanya menjadi bangunan mati yang tidak bermanfaat, beberapa tempat pengambilan air terlihat rusak parah dan saluran air tersumbat dan tidak terawat. Selanjutnya jembatan jalan tani yang rusak, seperti halnya papan-papan jembatan semuanya lepas dan tidak diperbaiki. Irigasi di Kuncisan yang tidak terawat, irigasi hanya menjadi hiasan parit sawah dan tidak dapat

dimanfaatkan dengan baik karena pondasi yang rusak berserta besi penhalang air yang hilang. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kurang berpartisipasi dalam pemanfaatan dan perawatan hasil pembangunan didesa.

Kesejahteraan masyarakat desa akan terjadi jika pembangunan dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan pembangunan itu tidak luput dari adanya dukungan dan partisipasi masyarakat, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakatlah yang memiliki posisi paling penting dalam proses pembangunan, misalnya dalam pemberian usulan pembangunan, perencanaan, perawatan, pengawasan, penjagaan hasil pembangunan dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul mengenai "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang*".

## **2. Rumusan Permasalahan**

Rumusan permasalahan dalam skripsi ini yaitu Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dari tahap perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan dan

evaluasi hasil pembangunan di Desa Marunsu.

### 3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang yang dikaji dari 4 aspek partisipasi masyarakat, yaitu; Partisipasi dalam pengambilan keputusan/perencanaan, Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan dan Partisipasi dalam evaluasi hasil pembangunan.

### 4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu ; Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu pemerintahan khususnya dalam penelitian ini yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi koreksi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun aparat desa serta mampu memberikan gambaran kepada yang berkepentingan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

## B. Tinjauan Pustaka dan Metodologi Penelitian

### 1. Tinjauan Pustaka

#### 1.1. Definisi Konsep

Menurut Todaro (2000:18) menyatakan bahwa pembangunan bukan hanya fenomena semata, namun pada akhirnya pembangunan tersebut harus melampaui sisi materi dan keuangan dari kehidupan manusia. Selanjutnya Todaro (2000:20) mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses multidimensial yang meliputi perubahan-perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, sekaligus peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan.

Menurut Gant dalam Suryono (2001:31) tujuan pembangunan ada dua tahap. Pertama, pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan. Apabila tujuan ini sudah mulai dirasakan hasilnya, maka tahap kedua adalah menciptakan kesempatan-kesempatan bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya.

Partisipasi merupakan sebuah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang memperlihatkan keikutsertaannya dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan itu

menampilkan rasa kebersamaan tim atau kelompok. Menurut Isbandi (2007: 27) Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

## 1.2. Kajian Teori

Menurut AgusSjafari dalam materi kuliah Ngusmanto (2011) mengatakan bahwa Pembangunan pada hakekatnya adalah upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan makmuryang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Pembangunan juga dipandang sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi disertai keadilan sosial secara sadar. Todaro dalam skripsi Muhammad Efendi (2013) berpendapat bahwa “pembangunan juga merupakan proses multi dimensional yang menyangkut perubahan-perubahan yang penting dalam suatu struktur, sistem sosial ekonomi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan, kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan absolut”. Menurut Soetomo (2010:13) partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keterlibatan

masyarakat dalam proses pembangunan yang dilandasi oleh kesadaran dan detriminasi. Dalam hal ini menjelaskan bahwa dalam pembangunan desa harus disertai dengan adanya keterlibatan masyarakat dan ikut serta dalam pembangunan. Menurut Sumaryadi (2010: 46) Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Uphoff dalam Nasution (2009:18) berpendapat bahwa dalam kaitannya dengan bentuk-bentuk partisipasi, terdapat empat jenis partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil serta penilaian pembangunan desa. Hal yang sama juga telah dikemukakan oleh Kaho (2002:40) yang menjelaskan 4 hal penting dalam partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan antara lain: Partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan, Partisipasi dalam memanfaatkan hasil dan Partisipasi dalam mengevaluasi.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan, dapat dijelaskan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan peran aktif masyarakat dalam

menentukan kebijakan apa yang akan diputuskan yang sesuai dengan keinginan masyarakat yang bersangkutan.

Partisipasi dalam pelaksanaan, ini lebih menekankan pada keterlibatan masyarakat secara langsung dalam bentuk materi, umumnya bersifat pada wujud yang terlihat jelas seperti partisipasi dalam bentuk modal maupun sumbangan uang, sumbangan tenaga pikiran yang diaplikasikan dalam pelaksanaan dan implementasi pembangunan.

Partisipasi dalam memanfaatkan hasil, dapat diartikan sebagai partisipasi masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan hasil pembangunan yang telah dilaksanakan secara optimal dan maksimal demi kesejahteraan mereka, dapat artikan pula sebagai peran masyarakat dalam merawat, memelihara dan menjaga hasil pembangunan tersebut agar hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dapat digunakan secara continue dan berlangsung lama.

Partisipasi dalam mengevaluasi, ini lebih pada penilaian dari hasil penggunaan dan pemanfaatan pembangunan sebagai suatu pembelajaran dan bahan pertimbangan kedepannya.

## 2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini Menurut Sugiyono (2012:20) bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk

mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, sehingga penelitian ini berusaha untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya atas fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut;

1. Menetapkan Permasalahan, yaitu; melakukan study kepustakaan, melakukan survey awal atau *pre survey*, yang bertujuan untuk mengumpulkan fenomena, data dan fakta yang empirik dalam menentukan objek penelitian.
2. Merancang metodologi penelitian, diantaranya; menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan menentukan “metode, sumber dan alat pengumpulan data”, dan strategi analisis data.
3. Pengumpulan data, dalam pengumpulan data penelitian seorang peneliti melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data primer dan data skunder.
4. Mengolah, menganalisis dan melakukan interpretasi.
5. Menyusun laporan atau menulis skripsi.

Lokasi penelitian di Desa Marunsu Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Sedangkan subjek dalam

penelitian ialah Pemerintah Desa dan perwakilan Masyarakat Desa Marunsu.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pengambilan Keputusan Pembangunan

Seperti yang telah diketahui, bahwa Partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan ini merupakan peran aktif masyarakat dalam menentukan kebijakan apa yang akan diputuskan yang sesuai dengan keinginan masyarakat yang bersangkutan dan juga keterlibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek secara terencana atas keputusan bersama melalui musyawarah antara pemerintah dan masyarakat.

Dalam hal tersebut masyarakat dibebaskan untuk berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik tentang perencanaan pembangunan dengan cara melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan antara masyarakat dan pemerintah. Dari hasil penelitian bahwa pemerintah desa marunsu telah melakukan usaha-usaha untuk melibatkan masyarakat dalam suatu musyawarah pembangunan, tetapi kebanyakan masyarakat yang kurang sadar bahwa pentingnya perencanaan

pembangunan tersebut. Sehingga dalam setiap kali diadakan musyawarah pembangunan kehadiran masyarakat yang sangat diperlukan tergolong sangat minim. Minimnya partisipasi masyarakat tersebut pula berakibat negatif pada hal-hal lain yang berhubungan dengan pembangunan desa.

Perencanaan pembangunan dapat terlaksana sesuai rencana jika adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah, pemerintah berperan sebagai penampung aspirasi masyarakat dan masyarakat berperan sebagai sumber informasi pembangunan yang akan direncanakan berdasarkan keputusan bersama. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa sangat diperlukan, karena masyarakat merupakan bagian yang sangat penting untuk mendapatkan suatu informasi sebagai bahan perencanaan pembangunan. Suatu perencanaan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan jika yang terlibat didalamnya saling mendukung dan berkerjasama dengan baik. Jika saja ada salah satu pihak yang seharusnya terlibat dalam suatu perencanaan tidak melaksanakan atau tidak terlibat, otomatis perencanaan tidak akan terlaksana dengan baik dan akan mempengaruhi tahap proses pembangunan lain yang telah direncanakan.

## **2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan**

Pada dasarnya partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan ini lebih menekankan pada keterlibatan masyarakat secara langsung dalam bentuk materi. Umumnya bersifat pada wujud yang terlihat jelas seperti partisipasi dalam bentuk modal maupun sumbangan uang, sumbangan tenaga pikiran yang diaplikasikan dalam pelaksanaan dan implementasi pembangunan. Sebagai subjek maupun objek dalam pembangunan, masyarakat dalam hal ini memiliki pengaruh yang kuat untuk menentukan keberhasilan dalam pembangunan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ini pasti melibatkan peran pemerintah desa, dimana dalam hal ini Kepala Desa memiliki peran untuk mempengaruhi masyarakat agar mau ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di desa. Jika peran serta masyarakat tinggi dalam pelaksanaan pembangunan otomatis proyek-proyek pembangunan yang dilaksanakan di desa akan berjalan dengan lancar.

Gotong-royong serta kesadaran dan solidaritas masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya gotong-royong dari masyarakat itu sendiri, pembangunan tidak akan berjalan dengan

baik. Pembangunan yang baik ialah pembangunan yang tumbuh dan dilaksanakan dengan sepenuh hati oleh masyarakat yang nantinya akan merasakan dampak positif dari hasil pembangunan tersebut. Penyebab lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ialah rasa kurang peduli masyarakat terhadap pembangunan desa. Dapat dilihat juga dari kepribadian masing-masing masyarakat, karena partisipasi ini dapat terjadi dari rasa peduli, dari hati dan pikiran seseorang untuk berpikir, apakah harus dan tidak harus membantu dalam gotong-royong pembangunan desa.

## **3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan**

Partisipasi masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan hasil pembangunan dapat artikan sebagai peran masyarakat dalam merawat, memelihara dan menjaga hasil pembangunan tersebut agar hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dapat digunakan setiap saat dan berlangsung lama. Masyarakat merupakan objek yang terlibat langsung dalam penggunaan dan pemeliharaan hasil pembangunan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan membuktikan bahwa kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pemanfaatan dan perawatan hasil

pembangunan sangat rendah. Hal ini dinyatakan oleh penulis dengan adanya pengamatan mengenai rusaknya saluran air bersih yang belum diperbaiki, irigasi yang tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat tani karena kondisinya yang rusak dan tidak terawat, selanjutnya jembatan yang rusak. Padahal merawat dan memelihara hasil pembangunan merupakan bagian dari tugas masyarakat sekitar yang menggunakannya, namun akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan tersebut mengakibatkan hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi bangunan yang sia-sia dan tidak berfungsi dengan baik.

Partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh pekerjaan. Pekerjaan seseorang mempengaruhi kesempatan seseorang untuk ikut serta dalam suatu kegiatan gotong-royong. Dalam pemanfaatan hasil pembangunan, gotong-royong juga merupakan bagian yang sangat diperlukan, dimana jika suatu sarana prasarana umum mengalami kerusakan dalam proses perbaikannya juga harus diperlukan tenaga bersama-sama, agar pengerjaannya bisa dilaksanakan jauh lebih mudah. Untuk mengatasi segala masalah tersebut diperlukan kerja keras dari pemerintahan desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan

khususnya dalam memelihara dan merawat hasil pembangunan.

#### **4. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Pembangunan**

Partisipasi dalam evaluasi hasil pembangunan ini lebih pada penilaian hasil pembangunan dan pemanfaatan pembangunan yang sedang berjalan. Tujuan dari evaluasi itu juga dapat dijadikan sebagai suatu bahan pembelajaran dan bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembangunan kedepannya.

Untuk melakukan penilaian hasil pembangunan yang di Desa merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah bagi pemerintah desa. Penilaian ini juga memerlukan waktu yang cukup lama, dengan berbagai macam pertimbangan. Untuk melakukan evaluasi hasil pembangunan tersebut biasanya Kepala Desa sering kali melakukan pertemuan dan musyawarah bersama masyarakat untuk membahas dan mengevaluasi secara bersama hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Peran kepala desa sebagai motivator sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan didesa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan didesa sangat diperlukan untuk mendukung program pemerintah

dalam pembangunan desa dan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.

## D. PENUTUP

### a) Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Marunsu masih tergolong rendah, dimana dalam rapat perencanaan pembangunan pembahasan RPJMDes tahun 2011-2015 hanya dihadiri beberapa orang perwakilan masyarakat saja.
2. Partisipasi masyarakat Desa Marunsu dalam pelaksanaan pembangunan desa juga masih rendah. Hal ini terlihat dengan ditemukannya beberapa kendala seperti, kesadaran masyarakat untuk ikut gotong-royong perbaikan hasil bangunan kurang aktif.
3. Dalam pemanfaatan hasil pembangunan, dimana masih banyak ditemukan hasil bangunan tidak terawat dan terpelihara dengan baik. Banyak bangunan terlihat rusak dan tidak dapat berfungsi lagi, seperti saluran air bersih

dan juga irigasi dikuncikan yang tidak berfungsi.

4. Untuk evaluasi hasil pembangunan, masyarakat Desa Marunsu hanya mengandalkan ketua RT untuk memberikan masukan-masukan kepada kepala desa. kesadaran masyarakat Desa Marunsu akan pembangunan didesa masih sangat rendah, perlu adanya gerakan dari pemerintah desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa supaya ikut serta dan berperan aktif dalam pembangunan di desa. Penilaian tersebut pula dipengaruhi oleh faktor usia, dimana pada usia lanjut tidak terlalu terlibat dalam penilaian terhadap hasil pembangunan .

### b) Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat Desa Marunsu dalam pembangunan desa, peneliti mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Untuk mengatasi masalah-masalah yang telah dibahas diatas, perlu adanya tindakan yang lebih serius bagi pemerintah desa marunsu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa dalam pembangunan, seperti memberikan sosialisai dan bimbingan yang rutin bagi masyarakat desa

- mengenai pentingnya arti pembangunan.
2. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut juga diharapkan pemerintah desa harus bisa bertindak lebih serius lagi dalam mengatasi setiap masalah dan harus sesuai dengan pendirian untuk mengayomi masyarakat.
  3. Dalam konteks ini juga diharapkan kepada masyarakat desa marunu untuk lebih ambil bagian, kreatif dan antusias dalam proses pembangunan didesa. Karena untuk menciptakan keberhasilan dalam pembangunan dibutuhkan juga peran serta masyarakat serta partisipasi aktif dari masyarakat.
  4. Selanjutnya diharapkan kepada pemerintah desa dan masyarakat dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik. Dengan tujuan yang sama yaitu keberhasilan dalam pembangunan desa, yang nantinya pasti akan berdampak baik pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## E. REFERENSI

Abe, A. 2002. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Solo : Pondok Edukasi.

Isbandi, R.A. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

Kaho, J.R. 2002. *Prospek otonomi daerah di negara kesatuan republik indonesia*. Jakarta: rajawali press.

Mustari, M. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Ngusmanto. 2011. *Materi Kulyah Perencanaan Pembangunan*. Pontianak: UNTAN

Nurcholis. 2011. *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga.

Nasution, Z. 2009. *Teori dan praktik pemerintahan dan otonomi daerah*. Jakarta: gramedia widiasarana indonesia.

Safi'i, H.M. 2007. *Strategi Dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Surabaya: Putra Media Nusantara.

Soetomo. 2010. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

-----2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumaryadi, I.N. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suryono, A. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Malang: Universitas Malang Press

Tohardi, A. 2008. *Petunjuk praktis menulis skripsi*. Bandung: Mandar Maju.

Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Widjaja, H.A.W. 2002. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Bulat Dan Utuh*. Jakarta :Rajawali Press.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kode Pos 78124  
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>  
Email : [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : STEPANUS FRANCISCO  
NIM / Periode lulus : E42010042 / 2014  
Fakultas / Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi  
Email address /HP : [stepanus\\_francisco@yahoo.com](mailto:stepanus_francisco@yahoo.com) / 082255191580

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA MARUNSU  
KECAMATAN SALAMANTAN KABUPATEN BENGKAYANG**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext  
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal.....*IP*.....

Dibuat di : Pontianak  
Pada Tanggal : 26 Januari 2015

*M*  
Dr. H. Wijaya Kusuma, MA  
NIP. 196202141986031001



*Stepanus Francisco*  
(Stepanus Francisco)